

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan- perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia. Perubahan terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Lansia merupakan tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya jumlah kemampuan sel tubuh. Keadaan demikian itu tampak pula pada semua system muskuloskeletal dan jaringan lainnya yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan reumatik. Dan salah satu yang paling sering adalah *Osteoarthritis*.

Prevalensi osteoarthritis meningkat seiring dengan usia (Pearson, 2008). Penambahan usia berhubungan langsung dengan proses degeneratif dalam sendi, mengingat kemampuan kartilago artikuler untuk bertahan terhadap mikrofraktur dengan beban muatan rendah yang berulang-ulang mengalami penurunan. *Osteoarthritis* lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria. Dengan seiring bertambahnya umur maka terjadi beberapa perubahan pada organ dan jaringan tubuh pada wanita. Di mulai dengan terjadinya menopause. Pada proses ini terjadi penurunan beberapa hormon tubuh yang sangat berkaitan dengan penurunan metabolisme tubuh sehingga terjadi peningkatan berat badan pada wanita. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya OA pada wanita lanjut usia. Pada

wanita dewasa terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan indeks massa tubuh. Seperti pada saat menstruasi, kehamilan dan menyusui, penggunaan alat kontrasepsi, pola makan, dan kehamilan. Pean hormonal sangat terlihat disini.

Osteoarthritis adalah suatu sindroma klinis akibat perubahan struktur rawan sendi dan jaringan disekitarnya yang ditandai dengan menipisnya kartilago secara progresif, disertai dengan pembentukan tulang baru pada tepi sendi (osteofit). Secara histopatologis *osteoarthritis* ditandai dengan menipisnya kartilago yang disertai pertumbuhan remodelling tulang diikuti dengan atrofi dan destruksi tulang sekitarnya, akibatnya menimbulkan nyeri. Lebih dari 80% penderita *osteoarthritis* mengalami keterbatasan gerak.

Di Indonesia *Osteoarthritis* merupakan penyakit reumatik yang paling banyak ditemui dibandingkan kasus penyakit reumatik lainnya. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), penduduk yang mengalami gangguan OA di Indonesia tercatat 8,1% dari total penduduk. Di Jawa Tengah, kejadian penyakit OA sebesar 5,1% dari semua penduduk.

Menurut penelitian O'connor (2007) prevalensi dan insidensi *osteoarthritis* meningkat sebanyak 3 kali lipat pada perempuan jika dibandingkan dengan laki laki. *Osteoarthritis* dapat menyerang semua sendi, namun prevalensi yang tersering adalah pada sendi lutut, yang mencapai 89,9%. Hasil penelitian Kellgren dan Lawrence menyebutkan bahwa prevalensi terjadinya OA lutut adalah 29,8% pada laki-laki dan

40,7% pada perempuan. Diketahui ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan *osteoarthritis* yaitu antara lain umur, jenis kelamin, pekerjaan, trauma dan berat badan.

Salah satu faktor penyebab OA adalah berat badan. Oleh karena itu untuk memantau status berat badan orang dewasa digunakan indeks massa tubuh (IMT). Indeks massa tubuh merupakan parameter yang paling banyak digunakan dalam menentukan kriteria proporsi tubuh. Dengan indeks massa tubuh diketahui apakah berat badan seseorang dinyatakan kurus, normal dan gemuk. Indeks massa tubuh dapat menggambarkan lemak tubuh yang berlebihan secara sederhana. Berat badan kurang dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi, contohnya saja penyakit TBC dan Pnemonia. Sedangkan berat badan berlebih akan meningkatkan risiko terhadap penyakit degeneratif, contohnya sakit jantung, stroke, Osteoarthritis. Tidak hanya berat badan obesitas saja yang dapat terkena OA, berat badan kurus, normal pun dapat terkena OA. Bila mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berat dengan sikap tubuh yang salah dapat mengakibatkan terjadinya *osteoarthritis*.

Penulis tertarik lebih khusus untuk membahas mengenai ibu rumah tangga pada penelitian ini. Karena ibu rumah tangga sangat rentan terkena penyakit penyakit muskulosletal seperti *osteoarthritis*. Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat dilihat betapa pentingnya peran seorang ibu rumah tangga dalam suatu keluarga . Semua pekerjaan

rumah tangga menjadi tugas ibu rumah tangga, dari mulai membersihkan rumah, mencuci pakaian, menyetrika, memasak, memindahkan barang tempat satu ke tempat yang lainnya dan masih banyak lagi pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan sehari-hari tersebut dapat menyebabkan osteoarthritis karena beban ditumpukan pada sendi-sendi tertentu dan terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Seperti untuk berdiri, menunduk, berjalan jauh, mengangkat dan memindahkan benda-benda berat. Pekerjaan-pekerjaan tersebut dapat menyebabkan OA apalagi bila ditambah dengan sikap badan yang salah dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Melihat hal tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara IMT dengan *Osteoarthritis* pada ibu rumah tangga.

B. Perumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan indeks massa tubuh dengan *Osteoarthritis* pada ibu rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan *osteoarthritis* pada ibu rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian**1. Teoritis**

Terbukanya peluang bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *osteoarthritis* lutut dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu kedokteran dan fisioterapi.

2. Praktisi

Menambah pengetahuan, wawasan kepada masyarakat laki-laki dan wanita dewasa khususnya pada ibu rumah tangga tentang hubungan indeks massa tubuh dengan *osteoarthritis* lutut sehingga dapat dijadikan sebuah acuan tindakan pencegahan terjadinya *osteoarthritis* lutut agar tetap sehat.